

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN PAIKEM (PELATIHAN PADA GURU MI DAN MTS DI KABUPATEN CIANJUR)

Oleh:

Laksmi Dewi¹⁾; Asep Dudi Suhardini²⁾

1) Universitas Pendidikan Indonesia, laksmi@upi.edu;

2) Universitas Islam Bandung, asepa.abushaffa@gmail.com

Abstract. Learning is not monopoly of teachers (teacher centered). The teacher in charge of teaching and, especially, the students who do learning activities, both have the same right to manage their learning process with its various components. Teachers should have the pedagogic skills makes the students learn. Pedagogical competence of teachers need to be trained to increase their skills, so that teachers are able to create an active learning, innovative, creative, effective and fun for students. Successful training is training that can provide added value to knowledge, attitudes and skills of the participants. Good training is training that suits participants needs and its results can be applied in participants workplace. PAIKEM training which has been implemented successfully contribute to the improvement of pedagogical competence of the participants.

Keywords: effective training, relevance, improving the competence of teachers

Abstrak. Pembelajaran bukanlah monopoli guru (teacher centered). Guru yang bertugas mengajar dan, terutama, peserta didik yang melakukan kegiatan belajar, keduanya memiliki hak yang sama untuk mengelola proses pembelajaran dengan berbagai komponennya. Untuk itulah guru harus memiliki keterampilan pedagogik membuat siswa belajar. Kompetensi pedagogik guru perlu dilatih agar keterampilannya meningkat, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk peserta didik. Pelatihan yang berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan nilai tambah pada pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan hasilnya dapat diterapkan di dunia kerja peserta. Pelatihan PAIKEM yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan sumbangan bagi peningkatan kompetensi pedagogik para peserta.

Kata Kunci : pelatihan efektif, relevansi, peningkatan kompetensi guru

A. PENDAHULUAN adalah inti permasalahan sistem Peningkatan kualitas pendidikan pendidikan di Indonesia dari masa ke

masa, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Banyak upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya melalui kebijakan. Kebijakan yang saat ini diberlakukan adalah pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Kebijakan ini diterapkan pada sekolah/ madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Madrasah adalah sekolah formal yang bercirikan Islam. Jenjang pendidikan formal madrasah terdiri atas Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Berdasarkan data statistik, pendidikan madrasah secara nasional meliputi 23.939 MI, 13.292 MTs, dan 5.648 MA (Pendis; 2013). Dari jumlah madrasah sebanyak itu, pada umumnya didirikan dan dikelola oleh masyarakat (swasta).

Pola pendidikan madrasah yang dikelola oleh masyarakat, memiliki kecenderungan performansi yang unik, baik dalam hal kepemimpinan pendidikan, pengelolaan

kelembagaan, distribusi sumber daya manusia, keterbatasan sumber daya material dan sumber dana, lingkungan sosial-ekonomi dan sosial-budaya, partisipasi masyarakat, juga motif dan orientasi pendirian madrasah. Kekhasan madrasah pada kurun waktu sebelumnya seringkali dikaitkan dengan penilaian madrasah sebagai sekolah " kelas dua " . Namun pada dekade terakhir pendapat tersebut dapat diperbandingkan dengan kenyataan yang berbeda. Thaib (2014: 1) menyampaikan bahwa " tingkat kelulusan hasil ujian nasional siswa MTs 99,683% dan kualitas yang mereka capai 7.48 sudah jauh diatas nilai nominal SMP " . Hasil penelitian yang dilakukan Hasbi (2013:387) menyimpulkan bahwa " secara umum dalam pelaksanaan sistem pendidikannya madrasah telah memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan".

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru dan siswa adalah aktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam

konteks ini, guru sering disebut sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Guru yang baik dalam pembelajaran adalah guru yang dapat mengelola pembelajaran “ dari hulu sampai ke hilir” proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang matang akan memberikan dampak hasil pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, media, metode, pola evaluasi dan memanipulasi lingkungan belajar menjadi salah satu kunci meningkatkan partisipasi belajar aktif siswa. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Diantara masalah krusial di madrasah adalah ketersediaan guru dalam jumlah yang memadai, ketidaksesuaian latar pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampunya (*mismatch*), ketersediaan guru yang memiliki latar ilmu kependidikan (didaktik-metodik) dan memiliki ijazah mengajar, dan sertifikasi pendidik bagi guru.

Masalah-masalah keguruan ini berdampak pada kapasitas dan kapabilitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Akhirnya, hal ini bermuara pada kualitas pembelajaran di madrasah.

Kompetensi pedagogik guru madrasah sebagai *core competency* kependidikan perlu ditingkatkan secara berkala. Pembiaran guru dengan kompetensi yang ada atau seadanya dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah sebuah bentuk “penyimpangan akademik”. Guru tidak sepatasnya dibiarkan melakukan tindakan otodidak, melainkan perlu diintervensi sebagai upaya meningkatkan kompetensinya. Untuk itu pelatihan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) menjadi menu wajib dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebagai *pilot project* pelatihan tersebut diberikan kepada sejumlah guru madrasah di Ciamis, Tasikmalaya, Garut dan Cianjur dalam kurun dua tahun terakhir. Dampak pelatihan terhadap peningkatan

kompetensi pedagogik peserta ditunjukkan dalam tulisan berikut ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan pelatihan PAIKEM yang diselenggarakan bagi guru-guru MI dan MTs memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kepada 47 guru dari 24 madrasah (MI dan MTs) yang ada di Kabupaten Cianjur. Para guru diberikan wawasan dan praktek selama 3 hari tentang PAIKEM. Sebelum dan sesudah pelatihan peserta diberikan tes (pre-post test). Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian konsep dan praktek secara seimbang. Di sesi terakhir setiap peserta melakukan praktik mengajar dengan teman sebaya (*peer teaching*).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, lembar pengamatan, dan isian kuesioner terhadap pelaksanaan pelatihan. Tes, digunakan untuk mengukur

kemampuan peserta diklat sebelum dan sesudah pelatihan. Lembar pengamatan digunakan untuk menilai performance guru dalam melakukan praktik mengajar. Sedangkan isian kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat peserta diklat terhadap pelatihan yang dilakukan.

C. PEMBAHASAN

PAIKEM merupakan sebuah format pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya. Model pembelajaran ini menekankan peran aktif peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 19 tahun 2005 BAB IV pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

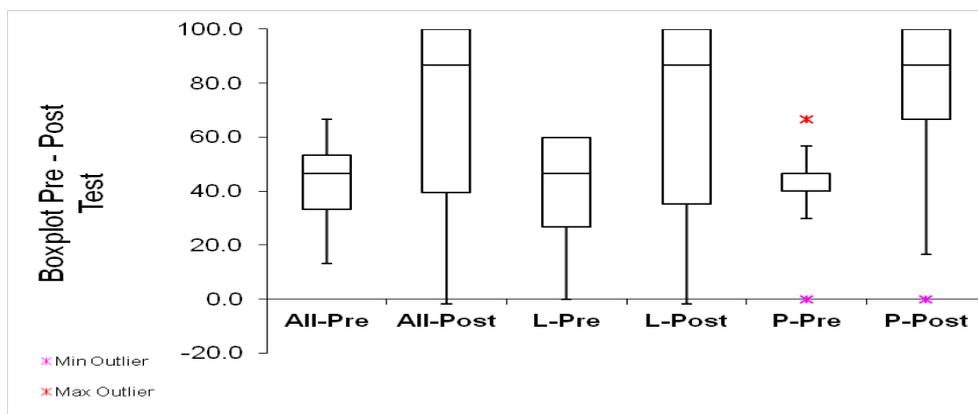
inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik ". Lebih jelas lagi mengenai hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2008 tentang Standar Proses. Konsekuensi dari hal-hal tersebut adalah tuntutan dan tantangan agar guru menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Penerapan PAIKEM diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diantaranya dengan kemampuan guru mengemas suatu materi pelajaran melalui pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Kemasan guru tersebut diharapkan

menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan *efek size* pelatihan pada peserta dapat dipastikan bahwa pelatihan PAIKEM pada guru MI dan MTs peserta pelatihan memberikan peningkatan kompetensi kognitif pedagogik yang besar. Hal ini bertitik tolak pada realitas di madrasah-madrasah tempat para peserta melaksanakan fungsi keguruannya, bahwa pada umumnya mempunyai problem krusial sumber daya manusia pendidik. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa madrasah menghadapi kondisi: a. keterbatasan sumber daya guru yang memadai, b. ketidaksesuaian latar pendidikan guru dengan bidang pelajaran yang diampu, c. guru tanpa dasar disiplin ilmu kependidikan, dan d. guru belum tersertifikasi. Keterbatasan ini dapat diindikasikan oleh pengetahuan guru mengenai wawasan didaktik metodik mengelola pendidikan pembelajaran, menyusun desain pembelajaran, mengelola kelas dan keterampilan mengembangkan

materi, media, metode dan teknik wawasan keguruan, model evaluasi dalam pembelajaran. pembelajaran pendekatan dan Pelatihan PAIKEM memberikan langkah-langkahnya, disertai dengan sejumlah pengetahuan mengenai simulasi pembelajarannya.



Grafik 1. Perbandingan Pre-post Test

Pelaksanaan pelatihan sebagai subyek aktif. Berdasarkan berlangsung secara efektif. Hal ini pengamatan, peserta menunjukkan ditunjukkan dengan penilaian peserta antusiasme dan tingkat partisipasi melalui angket terhadap berbagai yang tinggi pada saat pelatihan komponen pelatihan secara berlangsung. Dalam pelatihan yang komprehensif yaitu kerangka dan isi melibatkan peserta secara aktif, materi pelatihan, kemampuan pelatih mendorong peserta untuk kreatif dan dalam mengelola pelatihan, pemilihan penciptaan suasana yang metode dan teknis pelatihan, menyenangkan cenderung penggunaan alat bantu media, menghasilkan tingkat belajar yang pengelolaan *setting* lingkungan cukup bermakna. pelatihan serta pelibatan peserta

Pre & Post	Σ : 47	L : 22	P : 25
-----------------------	---------------	---------------	---------------

Test	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Mean	43.1	71.9	41.2	65.1	40.6	77.8
Stdev	14.3	45.6	19.6	39.5	15.0	50.6
T - test	0.00000000		0.00000004		0.0000	
Ada Perubahan	Ya		Ya		Ya	
Efect Size	2.009268		1.2206		2.4678	
Efektifitas	Besar		Besar		Besar	

Grafik 2. Tingkat perubahan dan efektifitas pelatihan

Pelatihan PAIKEM sangat meningkatkan keterampilannya diperlukan oleh para peserta karena mengelola pembelajaran. sangat dibutuhkan para guru untuk

Kelompok	Pertanyaan	Sangat Baik dan Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Relevan	✓ 1 & 6	93.5%	6.5%	0.0%	0.0%
Efektif	✓ 2,3,4,5	96.2%	3.8%	0.0%	0.0%

Grafik 3. Relevansi dan efektivitas pelatihan

Secara umum pelatihan PAIKEM pelatihan yang melibatkan peserta memberikan relevan dan efektif yang pelatihan secara aktif. Hal ini sesuai sangat baik bagi para guru di MI dan dengan prinsip pembelajaran PAIKEM MTs di Kabupaten Cianjur. Proses dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) pelatihan yang dilakukan juga dengan **Pembelajaran aktif**, siswa tidak hanya mengikuti pola prinsip pembelajaram berperan sebagai pendengar saja. PAIKEM, dimana proses pembelajaran Mereka selalu diberi kesempatan lebih menekankan pada proses untuk menyampaikan gagasannya.

Semua aspek keaktifan siswa dioptimalkan; (2) **pembelajaran inovatif**, pembelajaran di kelas tidak selalu menggunakan model-model pembelajaran konvensional. Guru dituntut untuk berinovasi dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. (3) **pembelajaran kreatif**, pembelajaran kreatif berkaitan dengan pengembangan daya imajinasi dan kreatifitas siswa. Guru mengakomodir siswa untuk mengungkapkan isi pikirannya, atau menuangkan ide-idenya. (4) **pembelajaran efektif**, walaupun kegiatan pembelajaran sudah menjadi aktif dan menyenangkan, tujuan utama pembelajaran tidak boleh dilupakan sama sekali. Guru harus senantiasa memperhitungkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari kegiatan pembelajaran; (5) **pembelajaran menyenangkan**, pembelajaran di dalam kelas harus diupayakan sedemikian rupa agar terasa menggairahkan dan menantang murid untuk belajar.

Prinsip penerapan PAIKEM

adalah sebagai berikut: (1) **Mengalami**: peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Melalui pengalaman langsung pembelajaran akan lebih memberi makna kepada siswa daripada hanya mendengarkan. Misalnya pada mata pelajaran olah raga, supaya siswa dapat mengetahui tentang bagaimana melakukan *serve* dalam permainan bola voli, maka guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk melakukan *serve* bola, (2) **Komunikasi**: kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara unsur komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama, (3) **Interaksi**: kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar

memiliki kesiapan yang cukup baik, (4) *Refleksi*: kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Proses refleksi sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan bersama antara guru dengan siswa (Masitoh & Laksmi, 2009: 9.13).

Gambaran pelaksanaan strategi PAIKEM, dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Baik kegiatan yang dilakukan oleh guru, maupun oleh peserta didiknya. Kemampuan guru akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan strategi ini, karena seaktif apapun siswa, gurulah yang tetap memegang kendali dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pelatihan PAIKEM yang diberikan kepada guru, diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan kompetensi pedagogic guru MI/MTs. Melalui pelatihan ini guru diminta melakukan praktek pembelajaran dengan

menggunakan pembelajaran PAIKEM. Antusiasme guru sangat luar biasa. Kemampuan guru mengeksplorasi berbagai metode pembelajaran terlihat cukup variatif. Pemilihan berbagai metode pembelajaran merupakan bagian dari salah satu kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogic.

Kompetensi pedagogik seorang guru dapat tercermin pada pemberian pelayanan terbaik saat melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru berhubungan dengan kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini melibatkan unsur pengetahuan guru, sikap dan keterampilannya dalam mengembangkan proses mengajar yang dilaksanakannya dan proses belajar yang dilakukan peserta didik. Kemampuan ini meliputi tujuh bidang seperti yang dijabarkan pada Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang Guru, yaitu: 1. memahami karakteristik para peserta didik, 2. menguasai konsep-konsep belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3.

memahami dan mengembangkan kurikulum, 4. melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5. mengembangkan potensi peserta didik, 6. menciptakan komunikasi edukaif dengan peserta didik, dan 7. melaksanakan penilaian dan evaluasi.

Pemahaman guru terhadap karakteristik fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya diharapkan akan membantu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Keluaran dari pemahaman ini adalah peserta didik: mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif walaupun ada sejumlah perbedaan, tidak dirugikan karena guru bisa mengantisipasi munculnya perilaku negatif, terdorong untuk mengembangkan potensi secara optimal dan dapat mengatasi kekurangannya, mendapatkan perlakuan yang adil dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran walaupun memiliki kendala.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran

sesuai dengan rancangan silabus dan RPP yang dibuatnya. Rancangan yang disusunnya haruslah mempertimbangkan berbagai komponen belajar siswa sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan rancangan pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan rancangan pembelajaran secara lengkap, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran dan sumber belajar yang tepat, mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, melakukan variasi metode pembelajaran, mengelola kelas dengan efektif, memberikan kesempatan untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan sesama peserta didik, mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis, dan menggunakan alat bantu media mengajar yang sesuai. Melalui pembelajaran PAIKEM kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat diakomodasi melalui penggunaan berbagai metode dan media

pembelajaran yang bervariasi.

Guru harus mampu mengidentifikasi minat, bakat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik serta upaya aktualisasi dan pengembangan. Berkaitan dengan hal ini guru perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan daya kritis, sesuai dengan kecakapan dan pola belajar, Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif dengan peserta didik sangat diperlukan. Kemampuan berkomunikasi efektif meliputi sejumlah keterampilan, seperti: memberikan respon, menggunakan pertanyaan, memberi perhatian, mendengarkan, mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan, menanggapi

pertanyaan, dan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik.

Kompetensi guru berikutnya adalah kemampuan melakukan penilaian baik proses maupun hasil pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal ini penting sebagai balikan (*feedback*) bagi perbaikan rancangan pembelajarannya. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan menyusun instrument penilaian yang tepat sejalan dengan tujuan pembelajaran, melaksanakan penilaian, dan menggunakan hasil penilaian tersebut untuk mengoptimalkan belajar peserta didik dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru saat menerapkan pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran. Berikut adalah contoh beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan strategi PAIKEM:

Kemampuan Guru	Pembelajaran
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajarannya, guru dapat menggunakan beragam alat bantu belajar/media pembelajaran, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar; • Lingkungan;

	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga dll.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak diskusi; • Guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban siswa; • Guru memberikan kepercayaan kepada siswa untuk memaparkan gagasannya kepada teman-teman kelasnya dll.
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kriteria tertentu, kemudian memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan anggota-anggota kelompok tersebut; • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilai/kemampuannya melalui tugas tambahan/pengayaan.
Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya sehari-hari; • Guru memberikan contoh aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dari materi pelajaran yang sedang diterangkan.
Guru menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau dan mengevaluasi kinerja siswa; • Guru memberikan bimbingan/motivasi dan saran-saran kepada siswa untuk dapat meningkatkan prestasinya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan PAIKEM bagi guru-guru MI dan MTs di lingkungan Kabupaten Cianjur, terlaksana dengan cukup baik memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari hasil pre dan pos tes yang terjadi peningkatan

hasil belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan secara umum guru-guru ikut “ hanyut ” pada pelatihan PAIKEM yang cukup menarik. Pelatihan ini menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga peserta pelatihan tidak merasa bosan. Peserta pelatihan terlibat secara aktif dalam

pelaksanaan, sehingga masalah yang diangkat betul-betul real yang dialami oleh peserta pelatihan. Berdasarkan hasil angket yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat bahwa pelatihan PAIKEM ini dapat diterapkan ketika para guru kembali ke madrasah dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Pelatihan PAIKEM ini diharapkan tidak hanya berhenti setelah pelatihan selesai. Diharapkan para guru dapat menerapkannya dengan baik dan menjadi "kebiasaan" baru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif. Untuk itu para guru perlu menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut agar dalam melaksanakan pembelajaran dapat lebih aktif. Dengan demikian peserta didik dapat "menikmati" proses pembelajaran dengan senang tanpa merasa terbebani dengan berbagai tugas yang diberikan. Untuk itu perlu dipikirkan membuat rencana tugas-tugas siswa secara kreatif agar hasil yang diperoleh pun menjadi hasil

kreatif siswa yang keluar dari potensi-potensi terpendamnya. Menerapkan proses pembelajaran yang berbasis kebutuhan dan minat siswa akan lebih efektif hasilnya. Untuk itu pahamiilah peserta didiknya, galilah kemampuannya, dan lakukanlah proses pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang diharapkannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pendidikan Islam. (2009). Data Statistik Pendidikan Madrasah tahun 2012 - 2013. Diakses 24 November 2014 dari http://emispendis.kemenag.go.id/emis2014/emis_dh/mi_umum.php?kel=lembaga
- Thaib, M. Amin. (2014). Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Penamas, Vol 27, No. 2 Juli – September 2014. Diakses 24 November 2014 dari <http://blajakarta.kemenag.go.id/>

[penelitian/bidangpendidikankeagamaan/102-mutu-pendidikan-madrasah-tsanawiyah.html](http://www.uin-alauddin.ac.id/download-Jurnal%20Diskursus%20Islam%20Vol%201%20No%203%20Desember%202013.55-69.pdf)

Hazbi. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah dalam System Pendidikan Nasional di Kota Palopo Tahun 2011-2012. Diakses 24 Nov 2014 dari <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-Jurnal%20Diskursus%20Islam%20Vol%201%20No%203%20Desember%202013.55-69.pdf> .

Masitoh. Dewi, Laksmi. (2009). Modul Strategi Pembelajaran. Jakarta:

Depag RI

Kementrian Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional

Kementrian Pendidikan Nasional.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta.

bermutuprofesi.org